

EFEKTIVITAS MUATAN DALAM PENGAJARAN MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENGAUDITAN SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF DALAM MEWUJUDKAN BERKURANGNYA KASUS *EXPECTATION GAP*

Rina Ani Sapariyah
STIE AUB Surakarta

ABSTRACT

This research has correlation with Lesson Financial accounting and Accountancy Inspection/Auditing, and in this research is aimed to know the content of effectiveness instruction of Financial Accounting and Accountancy Inspection/auditing in lessening or eliminate gap expectation that exist in business world. This research use survey method which is in form of questioner, population taken from public accountant which practice as auditor in Surakarta region and S1 of Accountancy STIE-AUB Surakarta student. Responder divided to two comparison, first comparison is between student which has not yet taken Lesson of Auditing with student which have taken Lesson of Auditing, while second comparison is between student which have taken Auditing lesson with Auditor. Variables that researched are performance attribute, communications and responsibility result of audition. data examination is conducted after data tested its kolmogorof smirnov, validity test use the correlation of moment product and reliability test use cronbach alpha Result of normality test show abnormal value with $< 0,05$ that make the testing data is needed using non parametric statistic test, in this thesis writer choose Mann Whitney U. Validity test show Valid with value $> r$ tables (0,159). Reliability test show Capable with value to the 0,600. Examination of data Statistical using non parametric Mann Whitney from the third variable of first comparison is performance attribute $0,737 > 0,05$ (not significant), auditor responsibility $0,446 > 0,05$ (not significant), the communication of the auditing result is $0,000 < 0,05$ (significant). The second comparison shows $0,001 < 0,05$ (significant) for the attribute of performance, $0,738 > 0,05$ (not significant) for the Auditor responsibility and for the communication of auditing result $0,000 < 0,05$ (significant). From those numbers we can conclude that Auditing lesson is less effective to reduce expectation gap for performance attribute variables and communication of auditing result, meanwhile for whom auditor responsible, expectation gap can be reduced.

Keywords: *Expectation Gap, Financial Accounting, Auditing*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menarik untuk diamati, yang telah menjadi tren dunia pendidikan adalah semakin menurunnya kualitas pendidikan tinggi, atau dengan kata lain lulusan perguruan tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhan/harapan dunia kerja (Moncada & Sandevs, 1999), sehingga lulusan perguruan tinggi yang masuk dunia kerja memerlukan waktu untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan

dunia kerja, padahal di dunia kerja sendiri tingkat kompleksitasnya cukup tinggi, terlebih lagi di dunia praktik akuntansi. Akuntan publik atau auditor dibutuhkan kontribusinya untuk memeriksa laporan keuangan. Hasil pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor sangat diperlukan oleh pihak lain seperti, investor, kreditor, agen pemerintah, karyawan dan masyarakat luas dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ilustrasi di atas menyiratkan pentingnya jasa auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan auditor mampu bekerja profesional dan mampu menemukan tindakan yang mungkin merugikan mereka. Auditor diharapkan mampu mengakomodasikan semua harapan dari pengguna laporan keuangan.

Akhir-akhir ini kasus-kasus tuntutan terhadap auditor yang sampai ke meja hijau semakin meningkat. Kasus yang tidak sampai ke pengadilan dapat mempengaruhi masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap kinerja auditor, kecenderungan bahwa auditor tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik dan tidak bisa diharapkan bisa membantu kebutuhan publik (Winarno J. & Suparno Y., 2003). Kasus-kasus tuntutan terhadap auditor banyak terjadi di luar negeri, dan juga terjadi di Indonesia sendiri dapat disebutkan beberapa kasus di antaranya: likuidasi beberapa bank di awal terjadinya krisis ekonomi, kegagalan audit tender di BPPN, kasus pemilihan calon pembeli pada beberapa kali privatisasi BUMN, bahkan ada masyarakat yang menyebutkan bahwa auditor sebagai salah satu faktor penunjang terjadinya krisis ekonomi.

Kondisi tersebut merupakan salah satu wujud fenomena *expectation gap*, yaitu adanya kesenjangan harapan publik dengan auditor sendiri terhadap peran serta tanggung jawab auditor (Humphrey, 1997). Kesadaran kondisi ini penting, karena Indonesia salah satu negara yang turut meratifikasi beberapa kesepakatan yang akan memudahkan arus globalisasi dan liberalisme keluar masuk Indonesia tanpa hambatan, seperti AFTA, persetujuan APEC, dan WTO.

Kesadaran akan *expectation gap* harus ditindaklanjuti mengingat besarnya kerugian yang bisa ditimbulkannya, berkenaan dengan upaya antisipasi tersebut, profesipun seharusnya menyadari dan mereview kembali kinerjanya selama ini, dan apakah kinerja auditor telah mengakomodasikan harapan publik atau belum perlu diteliti kembali.

Alternatif pengurangan *expectation gap* telah banyak dirumuskan, akan tetapi aplikasinya masih dipertanyakan. Alternatifnya antara lain dengan pembenahan standar yang lebih akomodatif terhadap harapan publik, selain itu melalui negosiasi antara pihak yang berkepentingan atau dengan pendidikan (Gramling, et.al 1996). Pendidikan akuntansi khususnya pengajaran Akuntansi keuangan dan Pemeriksaan Akuntansi/Pengauditan diharapkan bisa mengakomodasi unsur-unsur materi yang terkandung dalam pengajaran yang diharapkan mampu mengurangi kesenjangan dalam hal peran dan tanggung jawab auditor. Pendidikan yang dijalankan dan dimiliki profesi dibangun untuk memberikan sarana keterampilan dan keahlian bagi yang ingin mendalaminya. Pendidikan ini mempunyai dua hal pokok yaitu adalah pengajaran dan pendidikan itu sendiri. Pengajaran isinya transfer ilmu pengetahuan tentang keahlian dan keterampilan, dalam hal ini khususnya akuntansi keuangan dan pengauditan. Pendidikan lebih diarahkan pada pembekalan budi pekerti dan kode etik. Kasus mengenai *expectation gap*, pengajaran Akuntansi dan Pengauditan sebagai pintu gerbang masuknya bagi calon akuntan untuk masuk ke dunia profesinya. Clikeman & Henning (2000) menyetujui bahwa pendidikan akuntansi dan pengauditan menjadikan dasar yang kuat untuk peserta didik mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan, sehingga permasalahan *expectation gap* mengenai peran dan tanggung jawab auditor telah diutarakan sebelum mereka memasuki ke dunia praktik kerja.

Uraian yang telah dikemukakan tersebut menjadikan dasar penulis untuk meneliti seberapa besar efektifnya muatan dalam pengajaran mata kuliah Akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan berkurangnya kasus *expectation gap*.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti bahwa peran

pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengurangi *expectation gap*.

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas muatan pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan merupakan alternatif upaya mengurangi *expectation gap*.
 - b. Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa akuntansi dalam melihat kondisi yang sesungguhnya.
 - b. Sebagai sarana dalam upaya mencapai kesamaan persepsi praktisi auditor dengan pemakai laporan keuangan.
 - c. Untuk memberikan masukan dan saran untuk instansi pendidikan tinggi akuntansi supaya bisa melakukan peninjauan kembali kurikulum pendidikannya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H1 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa sebelum mengambil

mata kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/ pengauditan dengan mahasiswa sesudah mengambil mata kuliah Akuntansi keuangan dan Pemeriksaan Akuntansi/pengauditan mengenai *performance*, tanggung jawab dan komunikasi hasil audit.

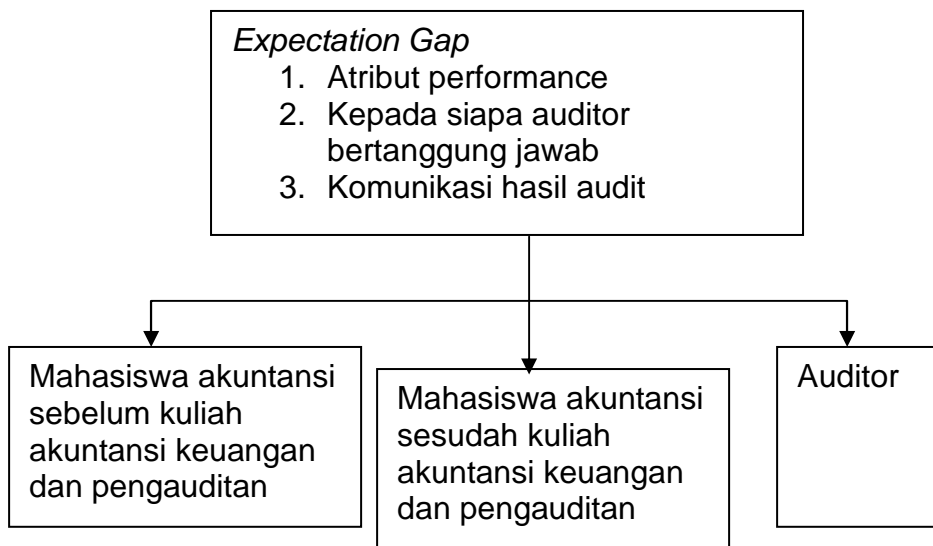
H2 = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa sesudah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/ pengauditan dengan auditor mengenai *performance*, tanggung jawab dan komunikasi hasil audit.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat suvei dengan memberikan kuesioner secara langsung. Uji beda dilakukan untuk menjelaskan perbedaan atau persamaan pendapat atau persepsi antara auditor, mahasiswa yang belum mengambil kuliah akuntansi keuangan dan pengauditan/pemeriksaan dan mahasiswa sesudah mengambil kuliah Akuntansi keuangan dan Pengauditan/ pemeriksaan mengenai peran dan tanggung jawab auditor adalah hal atribut kinerja/*performance auditor*, kepada siapa auditor harus bertanggung jawab dan pengkomunikasian hasil audit.

Kerangka Teoritis



Kriteria Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor (karyawan di KAP yang dipekerjakan sebagai auditor) dan mahasiswa akuntansi. Populasi tersebut dibagi menjadi tiga bagian responden, yaitu auditor sendiri dan untuk mahasiswa dibagi menjadi mahasiswa sebelum mengambil kuliah Akuntansi Keuangan dan auditing/pemeriksaan dan mahasiswa sesudah mengambil kuliah Akuntansi Keuangan dan pengauditan/pemeriksaan akuntansi. Pembagian responden mahasiswa berdasarkan pengambilan mata kuliah Akuntansi Keuangan dan Pengauditan/pemeriksaan ini berjalan dengan tujuan penelitian yang menguji efektivitas pengajaran dalam mengurangi *expectation gap*.

Teknik Pengumpulan data

Data yang diteliti adalah jenis data primer dan sekunder, data primer diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden yang ada dalam populasi. Pendistribusian kuesioner dilakukan secara langsung yaitu di STIE-AUB Surakarta dan KAP yang ada di Surakarta.

Jenis data sekunder pendukung diperoleh dengan cara studi literatur dari buku-buku referensi, artikel-artikel, majalah, surat kabar, observasi dan pengalaman yang diperoleh peneliti.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai isu-isu *expectation gap*, dalam hal ini adalah persepsi masing-masing kelompok responden terhadap atribut *performance* auditor, pihak-pihak yang harus menerima pertanggungjawaban auditor dan komunikasi yang dilakukan oleh auditor.

1. Variabel atribut *performance*
2. Variabel pertanggungjawaban auditor
3. Variabel komunikasi

Teknik pengujian data dengan uji normalitas, uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian Hipotesis

Uji *non parametric* menggunakan uji *Mann-Whitney*, (Sugiyono, 2004) sampel pertama dan kedua dinyatakan dengan n_1 dan n_2 dan langkah pengujian sebagai berikut:

1. Gabungkan kedua sampel independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggota mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai yang terbesar.
2. Hitunglah jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan notasikan dengan R_1 dan R_2
3. Uji statistik U , kemudian dihitung: dari sampel pertama dengan n_1 pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

atau dari sampel kedua dengan n_2 pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_2+1)}{2} - R_2$$

4. Dari dua nilai U tersebut yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil, nilai yang lebih besar ditandai dengan U' . sebelum pengujian dilakukan perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkannya dengan $n_2/2$. Bila nilainya lebih besar dari pada $n_1 n_2/2$ nilai tersebut adalah U' dan nilai U dapat dihitung:

$$U = n_1 n_2 - U'$$

5. Bandingkan nilai U dengan nilai U dalam tabel (untuk n_1 dan n_2 yang lebih kecil dari 20)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima apabila $U \geq U_\alpha$

H_0 ditolak apabila $U < U_\alpha$

ANALISIS DATA

Deskripsi Data

1. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner

Tabel: Rekapitulasi Kuesioner

Kelompok Responden	Kuesioner dikirim	Kuesioner balik	Tingkat pengembalian	Kuesioner dapat digunakan
Auditor	30	24	80%	24
Mahasiswa sebelum	62	42	70%	42
Mahasiswa sesudah	140	100	71%	100

Sumber: data primer diolah

2. Statistik Induktif

Uji-uji dilakukan untuk mendapatkan *goodness of measures*

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas menunjukkan hasil, kelompok responden auditor menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sebaran data kelompok responden auditor tidak normal. Kelompok responden mahasiswa sebelum mengambil kuliah keuangan dan pengauditan/pemeriksaan menunjukkan hasil nilai signifikansi tersebut adalah $0,0010 < 0,05$ sehingga sebaran data adalah tidak normal. Kelompok responden mahasiswa sesudah mengambil kuliah Akuntansi Keuangan dan Pengauditan /pemeriksaan menunjukkan bahwa rata-rata nilai signifikansi, untuk kelompok responden mahasiswa sesudah kuliah keuangan dan auditing/pemeriksaan sebesar $0,02 < 0,05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebaran data untuk kelompok responden tidak normal.

Implikasi yang dapat diambil dari hasil ini adalah pada pengujian hipotesis nantinya akan digunakan statistik induktif non parametrik, yaitu uji *Mann Whitney*.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas kuesioner semua item pertanyaan adalah valid dan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

1. Atribut *performance*

Penelitian menggunakan konsep hipotesis alternatif tentang perbedaan persepsi tentang peran dan tanggung jawab auditor terhadap atribut *performance*. Perbandingan pertama yaitu antara mahasiswa sebelum dan sesudah kuliah Akuntansi keuangan dan Pengauditan/ pemeriksaan menunjukkan bahwa antara kedua kelompok menunjukkan *P-value* yang lebih dari

nilai signifikansi yaitu 0,05. Nilai tersebut adalah $0,737 > 0,05$. Hasil ini berarti menolak $H_1 - performance$ dan menerima $H_0 - performance$ sehingga berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa sebelum dan mahasiswa sesudah pengajaran Akuntansi keuangan dan pengauditan/pemeriksaan tentang peran dan tanggung jawab auditor terhadap atribut *performance auditor*. Penolakan H_1 ini, juga ditunjukkan dengan ranking rata-rata yang berbeda yaitu 72,25 untuk mahasiswa sebelum mengambil kuliah Akuntansi Keuangan dan pengauditan/pemeriksaan dan 69,71 untuk mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pengauditan/pemeriksaan.

Perbandingan kedua yaitu antara mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi keuangan dan pemeriksaan/pengauditan dengan Auditor *p-value* pada perbandingan ini ditunjukkan $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $H_2 - performance$ diterima dan berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa sesudah kuliah akuntansi keuangan dan pemeriksaan/pengauditan dengan auditor tentang persepsinya terhadap peran dan tanggung jawab auditor. Nilai rata-rata ranking untuk masing-masing kelompok responden adalah 27,76 untuk mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan Pengauditan/ pemeriksaan dan 43,58 untuk auditor.

2. Kepada siapa Auditor bertanggung jawab

Hasil analisis data untuk isu ini menunjukkan bahwa pada perbandingan pertama, yaitu antara mahasiswa sebelum kuliah Akuntansi keuangan dan pemeriksaan/pengauditan dengan mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan/pengauditan. *P-value* yang dihasilkan antara kedua kelompok adalah 0,466. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,466 atau $0,466 > 0,05$. Nilai ranking rata-rata menunjukkan nilai selisihnya tidak begitu jauh yaitu 69,88 untuk

mahasiswa sebelum dan 75,37 dan untuk mahasiswa sesudah. Nilai-nilai ini mengidentifikasi penolakan H_1 pertanggungjawaban auditor dan menerima H_0 2 pertanggungjawaban auditor, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok responden tentang kepada siapa auditor bertanggung jawab.

Perbandingan kedua yaitu antara mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan/pengauditan. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* yang diperoleh lebih tinggi dari nilai signifikansinya 0,05 yaitu 0,738 atau $0,738 > 0,05$. Nilai ranking rata-rata adalah 32,90 untuk mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan /pengauditan, dan 34,54 untuk auditor. Hasil ini mengidentifikasi penolakan H_2 pertanggungjawaban auditor dan menerima H_0 2 pertanggungjawaban auditor, yang berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara kedua kelompok responden tentang peran dan tanggung jawab terhadap isu kepada siapa auditor bertanggung jawab.

3. Komunikasi

Hasil pengujian kasus komunikasi memperlihatkan bahwa pada perbandingan peran antara mahasiswa sebelum kuliah Akuntansi Keuangan dan pengauditan/pemeriksaan dan mahasiswa sesudah kuliah pengauditan. Hasil *p-value* menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikansinya) 0,000 atau $0,0000 < 0,05$. Nilai ranking rata-rata 79,79 untuk mahasiswa sebelum dan 51,75 untuk mahasiswa sesudah. Hasil ini mengidentifikasi penerimaan H_1 komunikasi, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok responden tentang peran serta tanggung jawab auditor dalam hal komunikasi hasil audit.

Perbandingan kedua, antara mahasiswa sesudah kuliah pengauditan/pemeriksaan akuntansi dengan auditor. *P-value* yang dihasilkan adalah 0,000

atau $0,0000 < 0,05$. Hal ini didukung oleh hasil ranking rata-rata 26,02 untuk mahasiswa setelah kuliah pengauditan dan 46,58 untuk auditor. Hasil-hasil ini berarti menerima H_2 komunikasi sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok responden tentang peran serta tanggung jawab auditor dalam hal komunikasi hasil audit.

Isu tanggung jawab tidak ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan baik pada perbandingan satu ataupun dua perbandingan nilai Z. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada kesamaan persepsi, sehingga dapat terjadi bahwa *expectation gap* mengenai kepada siapa auditor harus bertanggung jawab dapat dikurangi.

Gambaran secara umum hasil ini menunjukkan bahwa muatan pendidikan akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan kurang berperan dalam pengurangan *expectation gap* dalam isu komunikasi belum dibahas dan dimasukkan secara eksplisit dalam materi pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan, dan sebab yang lainnya adalah praktik komunikasi tidak begitu diperkenalkan oleh kalangan praktisi.

KESIMPULAN

1. Kasus atribut *performance* pada:

- a. Perbandingan satu antara mahasiswa sebelum kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan dengan mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/ pengauditan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.
- b. Perbandingan kedua, antara mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan perbandingan dengan auditor menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang berarti bahwa pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akun-

- tansi/ pengauditan belum efektif dalam mengurangi *expectation gap*.
2. Kasus kepada siapa auditor bertanggung jawab pada:
 - a. Perbandingan pertama antara mahasiswa sebelum kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan dengan mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.
 - b. Perbandingan kedua, antara mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan dengan auditor tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berarti dapat dikatakan bahwa pengajaran auditing efektif mengurangi *expectation gap*.
 3. Kasus komunikasi pada:
 - a. Perbandingan pertama antara mahasiswa sebelum kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan Akuntansi/pengauditan dan mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.
 - b. Perbandingan kedua, antara mahasiswa sesudah kuliah Akuntansi Keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan dan auditor terdapat perbedaan yang signifikan berarti bahwa pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan kurang efektif mengurangi *expectation gap*.

Kesimpulan umum penelitian ini adalah pengajaran akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan kurang efektif dalam mengurangi *expectation gap*. Hasil ini dikarenakan kurangnya pengenalan praktik oleh praktisi pada perkuliahan akuntansi keuangan dan pemeriksaan akuntansi/pengauditan, sementara praktisi dibatasi oleh standar dan kode etik dalam menyampaikan informasi pada pihak yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alwin A. James K. Loebbecke. 1994. *An Integrated Approach*, (17th ed) New Jersey, Prentice Hall.
- Clikeman Paul M., Steven 1. Meaning. 2000. *The Socialization of Undergraduate Accounting Students*. Issues in Accounting Education. February. Pp. 1-17.
- Gramling, Audrey A., Jeffrey W. Schatzberg, Wanda a. Wallace, 1996. *The Role of Undergraduate Auditing Coursework in Reducing the Expectation Gap*. Issues in Accounting Education Spring. Pp. 131-161.
- Herbert, Leo. 1979. *Auditing the Performance of Management*. Belmont California. Lifetime Learning Publication.
- Humphrey, Chirstipher. 1997. *Debating Auditing Expectation*. Current Issues in Auditing (3rd ed). Publishing Ird. London. Paul Chapman. Pp. 3 - 30.
- Knechel, W. Robert. 2000. Behavioral Research in Auditing and its impact on audit Educations. The Accounting Review, November Pp 695-712
- Libby Robert & W.R. Kinney,Jr. 2000. Does Mandated Audit Communications Reduce opportunistic Corrections to Manage earnings to Forecats, The Accaonting Review, October. Pp 404
- Moncada, Susan m. Joseph. C. Sandevs. 1999. *Perception in The Recruiting Process*. The CPA Journal. January. Pp. 38-41.
- Sugiyono, 2004, statistic Non Parametrik untuk penelitian, Alfa Beta, Bandung
- Winarno J. & Suparno Y. 2003. Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation GAP. *Jurnal Bisnis & Manajemen* vol.3,no. 1,2003:36-48
- Wahyudi, Rachmat. 2002. *Transpormasi Akuntan di Era Global*. Makalah Seminar.